Bulletin of Economic Studies (BEST)
Volume 6, Nomor 1, (2026). pp. 47-57
https://doi.org/10.24252/best.v6i1.67159

DETERMINASI PENGANGGURAN DI PROVINSI JAWA BARAT: STUDI DATA PANEL

Determination of Unemployment in West Java Province: Panel Data Study

Muh Azril Azizy
Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia
e-mail: b300220133@student.ums.ac.id

***Article History**: Received: April 19, 2026; Revised: April 28, 2026; Accepted: April 29, 2026*

ABSTRAK

Tingkat pengangguran merupakan indikator penting dalam mengevaluasi kinerja pasar tenaga kerja dan stabilitas ekonomi regional. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis determinasi pengangguran di Provinsi Jawa Barat dengan menggunakan pendekatan data panel pada 27 kabupaten/kota selama periode 2020–2024. Variabel yang digunakan meliputi tingkat pendidikan, pertumbuhan ekonomi, dan tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK). Metodologi yang diaplikasikan dalam studi ini adalah regresi data panel, dengan spesifikasi Fixed Effects Model (FEM) sebagai pendekatan estimasi yang terpilih. Temuan riset mengonfirmasi bahwa variabel pendidikan, pertumbuhan ekonomi, serta tingkat partisipasi angkatan kerja memiliki korelasi negatif dan signifikan terhadap disparitas angka pengangguran di Jawa Barat selama periode pengamatan. Pemerintah perlu menyusun kebijakan yang terintegrasi dan berkelanjutan dari pemerintah daerah untuk mengoptimalkan ketiga aspek tersebut guna menciptakan pasar kerja yang lebih inklusif dan produktif di Provinsi Jawa Barat.

Kata kunci: Pengangguran, Pendidikan, Pertumbuhan Ekonomi, TPAK

ABSTRACT

The unemployment rate is an important indicator in evaluating labor market performance and regional economic stability. This study aims to analyze the determinants of unemployment in West Java Province using a panel data approach in 27 regency/cities during the 2020–2024 period. The variables used include education level, economic growth, and the labor force participation rate (LFPR). The methodology applied in this study is panel data regression, with the Fixed Effects Model (FEM) specification as the selected estimation approach. The research findings confirm that the variables of education, economic growth, and the labor force participation rate have a negative and significant correlation with the unemployment rate disparity in West Java during the observation period. The government needs to formulate integrated and sustainable policies from local governments to optimize these three aspects to create a more inclusive and productive labor market in West Java Province.

Keywords*: *Unemployment, Education, Economic Growth, TPAK

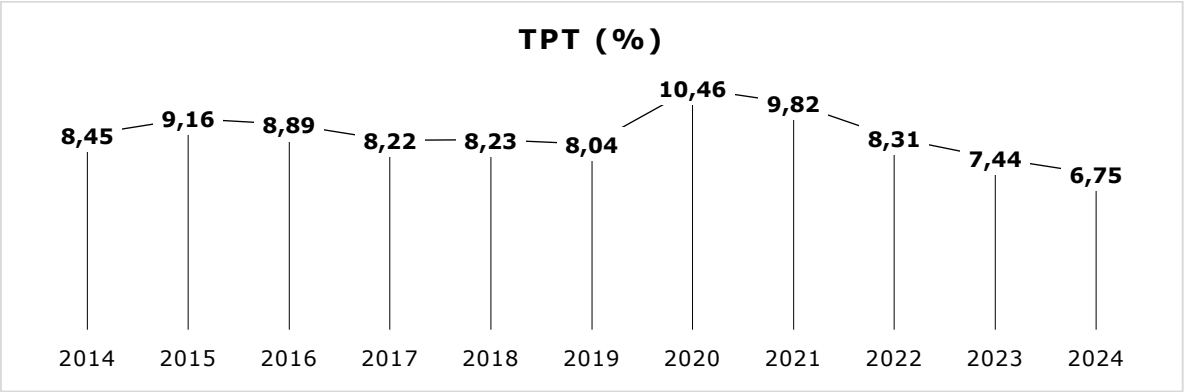
Copyright©2026

PENDAHULUAN

Tingkat pengangguran merupakan salah satu indikator penting dalam menilai keberhasilan pembangunan ekonomi suatu daerah. Tingginya pengangguran menunjukkan bahwa pemanfaatan sumber daya manusia belum berjalan optimal, sehingga berdampak pada rendahnya pendapatan masyarakat, meningkatnya kemiskinan, serta munculnya berbagai permasalahan sosial seperti kriminalitas, ketimpangan sosial, dan menurunnya stabilitas ekonomi wilayah. Oleh karena itu, pengangguran menjadi persoalan strategis yang perlu mendapat perhatian serius dalam proses pembangunan nasional (Rizkita et al., 2026).

Secara umum, pengangguran diukur melalui Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), yaitu persentase jumlah penganggur terhadap total angkatan kerja. TPT menggambarkan penduduk usia kerja yang aktif mencari pekerjaan tetapi belum memperoleh pekerjaan. Tingginya TPT mencerminkan adanya ketidakseimbangan antara jumlah tenaga kerja yang tersedia dengan lapangan kerja yang mampu disediakan oleh perekonomian daerah (Pratama & Arif, 2024). Lazuardi & Santoso (2024) juga menyatakan bahwa TPT merupakan indikator utama dalam menilai kinerja pasar tenaga kerja suatu wilayah.

Provinsi Jawa Barat merupakan salah satu daerah terpadat penduduknya di Indonesia, sehingga menghadapi persoalan ketenagakerjaan yang cukup kompleks. Besarnya jumlah angkatan kerja tidak selalu diiringi dengan tersedianya lapangan kerja yang memadai. Kondisi ini menyebabkan Jawa Barat secara konsisten menjadi daerah yang menunjukkan tingkat pengangguran terbuka paling tinggi di Indonesia (Andini & Yusfi, 2025).



Grafik 1. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Provinsi Jawa Barat
Sumber: BPS Provinsi Jawa Barat, 2025

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik yang ditunjukkan pada Grafik 1, selama periode 2014–2024 TPT di Provinsi Jawa Barat menunjukkan fluktuasi yang cukup signifikan. Tingkat pengangguran tertinggi terjadi pada tahun 2020, yaitu sebesar 10,46 persen. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh pandemi COVID-19 yang menyebabkan kontraksi ekonomi di berbagai sektor usaha. Penurunan aktivitas produksi mendorong terjadinya pemutusan hubungan kerja (PHK), penutupan usaha, dan berkurangnya kesempatan kerja. Azzahra et al. (2024) menyatakan

bahwa pandemi memberikan tekanan besar terhadap pasar tenaga kerja sehingga meningkatkan jumlah pengangguran secara signifikan.

Salah satu faktor yang memengaruhi tingkat pengangguran adalah tingkat pendidikan. Pendidikan berperan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui peningkatan pengetahuan, keterampilan, serta kemampuan beradaptasi terhadap perkembangan teknologi. Salah satu indikator yang sering digunakan untuk mengukur kualitas pendidikan adalah rata-rata lama sekolah (Susilo et al., 2023). Purnamasari (2024) menyatakan bahwa Individu yang memiliki kualifikasi pendidikan tinggi umumnya mengalami peningkatan prospek pekerjaan.

Penelitian Radila et al. (2021) dan Pasuria & Triwahyuningtyas (2022) juga menemukan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh terhadap tingkat pengangguran. Namun demikian, peningkatan pendidikan tidak selalu diikuti oleh penurunan pengangguran. Dalam beberapa kasus muncul fenomena pengangguran terdidik, yaitu kondisi ketika tenaga kerja berpendidikan tinggi justru mengalami tantangan dalam mengamankan pekerjaan yang berasal dari ketidaksesuaian antara keahlian lulusan dan persyaratan pasar tenaga kerja. Aulia et al. (2024) menyatakan bahwa dampak pencapaian pendidikan pada tingkat pengangguran sebagian besar bergantung pada komposisi ekonomi dan kapasitas sektor bisnis untuk mengintegrasikan tenaga kerja.

Selain pendidikan, pertumbuhan ekonomi merupakan penentu signifikan yang mempengaruhi tingkat pengangguran. Pertumbuhan ekonomi menandakan peningkatan jangka panjang dalam kemampuan produktif daerah tertentu dan berfungsi sebagai tolok ukur untuk kemajuan ekonomi yang efektif. (Safira & Setyowati, 2025). Ketika pertumbuhan ekonomi meningkat secara stabil, kesejahteraan masyarakat juga cenderung meningkat (Siwi et al., 2022). Secara teoritis, pertumbuhan ekonomi akan mendorong peningkatan produksi dan permintaan tenaga kerja sehingga dapat menurunkan tingkat pengangguran.

Pernyataan ini dikuatkan oleh Siburian et al. (2024), yang menegaskan bahwa pertumbuhan ekonomi memberikan pengaruh yang cukup besar pada tingkat pengangguran. Penelitian Widyawati et al. (2025), Garnella et al. (2020), dan Sahara & Iriyani (2023) juga menemukan bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan negatif terhadap tingkat pengangguran. Namun, hubungan tersebut tidak selalu linear karena pertumbuhan ekonomi yang didominasi sektor padat modal belum tentu mampu menyerap tenaga kerja secara optimal. Dengan demikian, pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran sangat bergantung pada kualitas pertumbuhan itu sendiri (Febriyan & Hasmarini, 2025).

Variabel tambahan yang mempengaruhi tingkat pengangguran adalah Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), yang didefinisikan sebagai rasio demografis usia kerja yang terlibat di pasar tenaga kerja. Wahyuni et al. (2025) menunjukkan bahwa metrik pendidikan dan TPAK memengaruhi tingkat pengangguran terbuka. Amalia et al. (2024) juga menyatakan bahwa peningkatan ukuran angkatan kerja, dengan tidak adanya penciptaan lapangan kerja yang sesuai, akan menyebabkan eskalasi tingkat pengangguran. Penelitian Filiasari dan

Setiawan (2021) serta Lestari dan Nilasari (2025) menemukan bahwa TPAK berpengaruh negatif terhadap tingkat pengangguran.

Di Jawa Barat, tingginya TPAK juga dipengaruhi oleh urbanisasi. Sebagai daerah tujuan migrasi, Jawa Barat menarik banyak penduduk dari wilayah lain untuk mencari pekerjaan. Kondisi ini meningkatkan persaingan di pasar tenaga kerja dan memperbesar tekanan terhadap penyerapan tenaga kerja, sehingga berpotensi meningkatkan tingkat pengangguran (Andini & Yusfi, 2025).

Selain itu, transformasi digital dan perubahan struktur ekonomi turut memengaruhi dinamika pengangguran. Otomatisasi dan perkembangan teknologi mengurangi kebutuhan tenaga kerja pada beberapa sektor, tetapi juga membuka peluang kerja baru yang membutuhkan keterampilan yang lebih tinggi. Sehingga, tenaga kerja dituntut untuk terus meningkatkan kompetensi agar tetap mampu bersaing di pasar kerja.

Terdapat banyak penelitian yang mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi tingkat pengangguran, baik pada tingkat nasional maupun regional, di antaranya terkait pengaruh pendidikan, pertumbuhan ekonomi, dan partisipasi angkatan kerja (Aulia et al., 2024; Fitria et al., 2026; Siburian et al., 2024; Widyawati et al., 2025; Garnella et al., 2020; Sahara & Iriyani, 2023). Namun demikian, hasil penelitian tersebut menunjukkan temuan yang beragam dan belum konsisten, khususnya pada variabel pendidikan dan pertumbuhan ekonomi yang dalam beberapa kasus tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap pengangguran. Selain itu, sebagian besar penelitian sebelumnya masih dilakukan secara parsial dan belum banyak yang mengkaji pengaruh ketiga variabel tersebut secara simultan dalam satu model analisis yang komprehensif.

Penelitian yang secara khusus menyoroti dinamika pasca pandemi COVID-19, terutama pada tingkat provinsi seperti Jawa Barat, juga masih relatif terbatas. Dengan demikian, penelitian yang mengungkapkan dinamika pengangguran dengan pendekatan yang lebih terintegrasi dan berfokus pada periode pemulihan ekonomi pasca pandemi masih sangat jarang dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tingkat pendidikan, pertumbuhan ekonomi, dan tingkat partisipasi angkatan kerja terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Barat periode 2020–2024. Output dari studi ini diproyeksikan mampu memperkaya literatur ekonomi, terutama pada spesialisasi dinamika ketenagakerjaan.

BAHAN DAN METODE

Pendekatan yang diaplikasikan dalam studi ini adalah metode kuantitatif. Penelitian menggunakan data sekunder yang bersumber dari otoritas Badan Pusat Statistik (BPS). Variabel dalam riset ini mengintegrasikan indikator Tingkat Pengangguran Terbuka, pendidikan, pertumbuan ekonomi, serta Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja. Struktur data yang diolah merupakan data panel, yang mengolaborasikan dimensi cross-section dengan deret waktu (time series). Cakupan unit cross-section meliputi 27 wilayah Kabupaten/Kota di lingkup Provinsi Jawa Barat, dengan rentang observasi time series selama periode 2020 hingga

2024. Dalam proses estimasi regresi data panel, terdapat tiga pendekatan model yang dapat dipertimbangkan, yakni Fixed Effects Model (FEM), Common Effects Model (CEM), dan Random Effects Model (REM). Adapun formulasi persamaan ekonometrika yang menjadi basis analisis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$UNEMP_{it} = \beta_0 + \beta_1 EDUC_{it} + \beta_2 GROWTH_{it} + \beta_3 TPAK_{it} + \varepsilon_{it}$$

Di mana:

UNEMP	:	Tingkat Pengangguran (persen)
EDUC	:	Tingkat Pendidikan (tahun)
GROWTH	:	Pertumbuhan Ekonomi (persen)
TPAK	:	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (persen)
β_0	:	Konstanta
$\beta_1 \ldots \beta_3$	:	Koefisien Variabel Independen
ε	:	Eror term
i	:	27 Kabupaten/Kota di Jawa Barat
t	:	Tahun 2020-2024

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis data panel dalam studi ini mengomparasikan tiga spesifikasi model, yakni CEM, FEM, dan REM. Adapun ringkasan dari hasil estimasi ketiga model tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Regresi CEM, FEM, dan REM

Variabel	Koefisien Regresi		
	CEM	**FEM**	**REM**
C	32.44019	54.01169	27.44558
EDUC	0.207550	-3.683639	0.012235
GROWTH	-0.313313	-0.169446	-0.313997
TPAK	-0.376625	-0.195908	-0.275489
R^2	0,566	0,911	0,611
Prob F-statistik	0,000	0,000	0,000
Uji Chow			
Cross-section F(26, 105) = 15.672253; Prob. *F* = 0,000			
Uji Hausman			
Cross-section random $\chi^2(3)$ = 39.221275; Prob χ^2 = 0,000			

Sumber: Output data sekunder (2026)

Setelah mengestimasi model CEM, FEM, dan REM, langkah berikutnya adalah melakukan validasi seleksi model. Tahapan ini diawali dengan Uji Chow untuk menentukan antara CEM dan FEM. Berikutnya, Uji Hausman diimplementasikan sebagai parameter final dalam menentukan pilihan antara penggunaan FEM atau REM sebagai model yang paling tepat digunakan.

Parameter dalam Uji Chow menetapkan bahwa jika nilai probabilitas F-statistik berada di bawah α (0,05), maka hipotesis H0 ditolak, yang mengindikasikan bahwa FEM merupakan spesifikasi model yang lebih unggul dibandingkan CEM. Sementara itu, pada Uji Hausman, apabila nilai probabilitas

berada di bawah nilai signifikansi, maka H0 ditolak, sehingga model FEM dipandang lebih baik untuk diaplikasikan daripada REM.

Berdasarkan data pada Tabel 2, ditemukan bahwa nilai probabilitas Cross-section F mencapai 0,000, yang berarti lebih kecil dari nilai α (0,05). Atas dasar temuan tersebut, maka H0 ditolak dan FEM ditetapkan sebagai model paling optimal dalam estimasi data panel ini. Lebih lanjut, hasil dari Uji Hausman juga mencatatkan angka probabilitas sebesar 0,000 (< 0,05), yang memperkuat keputusan H0 ditolak dan menggunakan model FEM dalam analisis final.

Kelayakan model secara keseluruhan ditentukan melalui Uji F. Hipotesis H0 pada tahap ini mengasumsikan bahwa seluruh variabel independent yakni pendidikan, pertumbuhan ekonomi, serta TPAK secara kolektif tidak memberikan pengaruh terhadap tingkat pengangguran. Keputusan untuk menolak H0 diambil jika nilai probabilitas F-statistik lebih kecil dari taraf nyata α. Selain itu, Uji t diimplementasikan guna mendeteksi signifikansi pengaruh dari masing-masing variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Dalam konteks ini, H0 berasumsi bahwa variabel independen ke- i tidak memiliki dampak terhadap tingkat pengangguran, sedangkan HA menyatakan adanya pengaruh signifikan. H0 ditolak apabila nilai probabilitas t-statistik berada di bawah α (0,05).

Tabel 2. Hasil Regresi FEM

$UNEMP_{it}$ = 54,01169	–3,683639$EDUC_{it}^{*}$	–0,169446$GROWTH_{it}^{*}$	– 0.195908$TPAK_{it}^{*}$
	(0,0000)	(0,0001)	(0,0000)
R^2 = 0,911; *F-stat* = 37,18591; Prob. *F-stat* = 0,000			

Keterangan: *koefisien signifikan pada *α* 0,01
Sumber: Output data sekunder (2026)

Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa nilai probabilitas F-statistik sebesar 0,000 < α (0,05) yang berarti H0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa Pendidikan, Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja secara bersama-sama berpengaruh terhadap tingkat pengangguran di 27 kabupaten/kota di provinsi Jawa Barat tahun 2020-2024. Selain itu, nilai koefisien determinasi (R2) menunjukkan angka 0,911. Hal ini merepresentasikan bahwa sebesar 91,1% variasi pada angka pengangguran dapat dijelaskan oleh dinamika variabel pendidikan, pertumbuhan ekonomi, serta Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja. Adapun sisa proporsi sebesar 8,9% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diinklusikan dalam model penelitian ini.

Hasil pengujian melalui Uji t mengonfirmasi bahwa seluruh variabel independen yang diuji mencakup aspek pendidikan, pertumbuhan ekonomi, dan TPAK memiliki kontribusi negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Jawa Barat selama periode 2020-2024. Dengan kata lain, penguatan pada ketiga sektor tersebut secara empiris terbukti mampu mereduksi angka pengangguran di wilayah terkait.

Berdasarkan temuan analisis, terbukti bahwa variabel yang mewakili tingkat pendidikan menunjukkan Koefisien -3,683639, disertai dengan tingkat signifikansi

0,0000, yang kurang dari 0,01. Hal ini mengarah pada kesimpulan bahwa tingkat pendidikan memberikan pengaruh negatif dan signifikan secara statistik pada tingkat pengangguran. Dengan kata lain, peningkatan pencapaian pendidikan selama satu tahun sesuai dengan penurunan tingkat pengangguran sebesar 3,683 persen.

Selanjutnya, koefisien pertumbuhan ekonomi berada di -0.169446, dengan tingkat signifikansi 0,0001, yang juga di bawah 0,01. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki dampak negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran. Secara khusus, peningkatan pertumbuhan ekonomi sebesar satu persen menghasilkan penurunan tingkat pengangguran sebesar 0.169446 persen.

Koefisien TPAK sebesar -0,195908 dengan tingkat signifikansi 0,0000 < 0,01, dapat disimpulkan bahwa TPAK berpengaruh negative dan signifikan terhadap Tingkat pengangguran artinya apabila TPAK naik satu persen akan menurunkan tingkat pengangguran sebesar 0,195908 persen.

Dampak Pendidikan terhadap Pengangguran

Berdasarkan hasil analisis regresi, tingkat pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran dengan koefisien sebesar -3,683639 dan tingkat signifikansi 0,0000 < 0,01. Artinya, setiap kenaikan Tingkat pendidikan selama satu tahun akan menurunan tingkat pengangguran sebesar 3,683 persen. Temuan ini menyiratkan bahwa meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui inisiatif pendidikan sangat penting dalam mengurangi tingkat pengangguran. Kesimpulan tersebut sama dengan studi yang dilakukan oleh Radila et al. (2021) dan Pasuria & Triwahyuningtyas (2022), yang menegaskan bahwa pendidikan memberikan dampak negatif terhadap pengangguran. Peningkatan kualifikasi pendidikan berkorelasi dengan peningkatan kemungkinan mendapatkan pekerjaan, karena individu memiliki kompetensi dan kemampuan beradaptasi yang unggul.

Di Provinsi Jawa Barat, kondisi ini terlihat pada kawasan industri seperti Bekasi, Karawang, dan Bandung Raya yang membutuhkan tenaga kerja terampil. Pendidikan yang lebih baik meningkatkan peluang masyarakat masuk ke sektor formal dan menurunkan TPT. Namun, fenomena pengangguran terdidik masih terjadi, terutama pada lulusan SMA dan perguruan tinggi yang belum terserap optimal akibat ketidaksesuaian kompetensi dengan kebutuhan pasar kerja. Hal ini sejalan dengan Aulia et al. (2024). Sementara itu, Gina & Sabar (2025) serta Wulandari & Woyanti (2023) menemukan bahwa pendidikan tidak berpengaruh ketika kualitas pendidikan tidak sesuai dengan kebutuhan dunia kerja.

Dampak Pertumbuhan Ekonomi terhadap Pengangguran

Berdasarkan hasil analisis regresi, pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran dengan koefisien sebesar -0,169446 dan tingkat signifikansi 0,0001 < 0,01. Artinya, setiap kenaikan pertumbuhan ekonomi sebesar satu persen akan menurunkan tingkat pengangguran sebesar 0,169446 persen. Hasil ini sejalan denganGarnella et al. (2020) dan Sahara & Iriyani (2023) yang menyatakan bahwa pertumbuhan

ekonomi berpengaruh negatif terhadap pengangguran. Peningkatan kegiatan ekonomi mendorong produksi dan menciptakan lapangan kerja sehingga pengangguran menurun.

Di Jawa Barat, hubungan ini terlihat pada sektor industri, perdagangan, dan jasa sebagai penopang utama ekonomi. Pada tahun 2020, perlambatan ekonomi akibat pandemi COVID-19 menyebabkan TPT meningkat hingga 10,46 persen karena banyak terjadi PHK. Namun, saat ekonomi pulih pada periode 2021–2024, penyerapan tenaga kerja meningkat dan pengangguran menurun secara bertahap. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi yang berkualitas, khususnya pada sektor padat karya, mampu menekan tingkat pengangguran.

Dampak TPAK Terhadap Pengangguran

Berdasarkan hasil analisis regresi, TPAK berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran dengan koefisien sebesar -0,195908 dan tingkat signifikansi 0,0000 < 0,01. Artinya, setiap kenaikan TPAK sebesar satu persen akan menurunkan tingkat pengangguran sebesar 0,195908 persen. Hasil ini konsisten dengan Filiasari & Setiawan (2021) dan Lestari & Nilasari (2025) yang menemukan bahwa TPAK berpengaruh negatif terhadap pengangguran. Semakin tinggi partisipasi penduduk usia kerja dalam pasar tenaga kerja, maka semakin besar peluang tenaga kerja terserap.

Di Provinsi Jawa Barat, tingginya TPAK dipengaruhi oleh besarnya jumlah penduduk usia produktif dan arus urbanisasi. Sebagai daerah industri, Jawa Barat menjadi tujuan pencari kerja sehingga jumlah angkatan kerja terus meningkat. Jika kondisi ini diimbangi dengan lapangan kerja yang cukup, maka pengangguran dapat menurun.

Namun, Simbolon et al. (2023) dan Faizah & Woyanti (2023) menemukan hasil berbeda. Jika jumlah angkatan kerja meningkat tanpa diikuti lapangan kerja yang memadai, maka persaingan kerja semakin tinggi dan pengangguran justru meningkat. Kondisi ini sering terjadi di wilayah perkotaan padat penduduk di Jawa Barat seperti Kota Bandung, Kota Bekasi, dan Kota Depok.

KESIMPULAN

Melalui pendekatan Fixed Effects Model (FEM) yang terpilih, studi ini berhasil mengidentifikasi determinan utama yang mengintervensi tingkat pengangguran di Provinsi Jawa Barat sepanjang periode 2020-2024. Ketiga variabel independent yang digunakan yaitu tingkat Pendidikan, pertumbuhan ekonomi dan TPAK berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran. Artinya, peningkatan kualitas pendidikan, ekspansi ekonomi, dan partisipasi angkatan kerja berkontribusi dalam menurunkan pengangguran.

Kebijakan yang terintegrasi sangat penting untuk menurunkan masalah pengangguran, seperti peningkatan akses dan kualitas pendidikan berbasis kebutuhan pasar kerja, mendorong pertumbuhan ekonomi yang padat karya, serta perluasan kesempatan kerja untuk meningkatkan partisipasi angkatan kerja. Upaya ini dapat menciptakan pasar kerja yang lebih inklusif dan produktif.

Keterbatasan penelitian ini terletak pada variabel yang masih terbatas dan periode penelitian yang hanya mencakup tahun 2020–2024. Penelitian selanjutnya disarankan menambahkan variabel lain seperti upah minimum, investasi, dan inflasi agar hasil penelitian lebih komprehensif.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Program Studi Ekonomi Pembangunan, Universitas Muhammadiyah Surakarta atas dukungan yang diberikan sehingga penelitian ini berjalan dengan baik. Penulis juga berterima kasih kepada dosen pembimbing karena memberi arahan yang mendalam, saran yang bermanfaat, dan dorongan yang terus menerus selama penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

(1) Amalia, L., Putri, R. N., & Aprelia, R. W. P. (2024). Pengaruh IPM, UMK, Pertumbuhan Ekonomi, dan TPAK terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Jawa Tengah. *Journal of Economics*, *4*(3), 11–25. https://doi.org/https://doi.org/10.26740/independent.v4i3.65018

(2) Andini, D., & Yusfi, R. H. (2025). Determinan Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten / Kota Provinsi Jawa Barat Tahun 2019-2023. *Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, *6*(3), 1983–2002. https://doi.org/https://doi.org/10.47467/elmal.v6i3.7225

(3) Aulia, R. E., Malia, S. S., Pujiati, A., & Nihayah, D. M. (2024). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran di Provinsi Jawa Barat pada Tahun 2018-2023. *Jurnal Simki Economic*, *7*(1), 300–309. https://doi.org/DOI:10.29407/jse.v7i1.611

(4) Azzahra, M. R., Zahra, S. K., Fauziah, J. R., Husna, H., Hilmy, L., Tanjung, D., & Rivtryana, D. A. (2024). Pengaruh Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Jawa Barat: Periode Tahun 2002-2023. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, *2*(3). https://doi.org/https://doi.org/10.61132/moneter.v2i3.655

(5) Faizah, U. N., & Woyanti, N. (2023). Analisis Pengaruh Pendidikan , Partisipasi Kerja , dan Upah Minimum Terhadap Pengangguran di Provinsi Banten Tahun 2011-2020. *BISECER (Business Economic Entrepreneurship)*, *6*(1), 48–61.

(6) Febriyan, M. A., & Hasmarini, M. I. (2025). The Effect Of Economic Growth , Education And Unemployment On Distribution Inequality In Central Java 2020-2024. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, *6*(3), 1959–1968. https://doi.org/https://doi.org/10.37385/msej.v6i3.7585

(7) Filiasari, A., & Setiawan, A. H. (2021). PENGARUH ANGKATAN KERJA, UPAH, PDRB, DAN PENDIDIKAN TERHADAP TINGKAT PENGANGGURAN DI PROVINSI BANTEN TAHUN 2002-2019. *DIPONEGORO JOURNAL OF ECONOMICS*, *10*(2), 1–10.

(8) Fitria, D., Nurlina, & Salman. (2026). Peran Kualitas Sumber Daya Manusia Dalam Dinamika Pasar Tenaga Kerja di Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, *5*(3), 2350–2363. https://doi.org/https://doi.org/10.56799/ekoma.v5i3.12426

(9) Garnella, R., Wahid, N., & Yulindawati. (2020). PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM) DAN KEMISKINAN TERHADAP TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA DI PROVINSI ACEH. *JIMEBIS*, *1*(1), 21–35.

(10) Gina, N. A., & Sabar, W. (2025). DETERMINASI PDRB, UPAH MINIMUM DAN TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP TINGKAT PENGANGGURAN. *Bulletin of Economic Studies (BEST)*, *5*(1), 71–82.

(11) Lazuardi, M. A., & Santoso, D. B. (2024). Analisis tingkat pengangguran terbuka dan upah minimum di provinsi jawa barat. *JOURNAL OF DEVELOPMENT ECONOMIC AND SOCIAL STUDIES*, *3*(3), 958–966. https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21776/jdess.2024.03.3.23

(12) Lestari, I. D., & Nilasari, A. (2025). PENGARUH LAJU PERTUMBUHAN PENDUDUK, TINGKAT PARTISIPASI ANGKATAN KERJA, DAN UPAH MINIMUM KABUPATEN/KOTA TERHADAP TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA DI KABUPATEN/KOTA PROVINSI JAWA BARAT TAHUN 2018 - 2022. *EKUILNOMI: Jurnal Ekonomi Pembangunan*, *7*(2), 483–493.

(13) Pasuria, S., & Triwahyuningtyas, N. (2022). PENGARUH ANGKATAN KERJA, PENDIDIKAN, UPAH MINIMUM, DAN PRODUK DOMESTIK BRUTO TERHADAP PENGANGGURAN DI INDONESIA. *SIBATIK JOURNAL*, *1*(6), 795–808.

(14) Pratama, M. A. R., & Arif, M. (2024). Analisis penyerapan tenaga kerja industri sedang dan besar di Kabupaten Jepara tahun 2001-2022. *Jurnal EMT KITA*, *8*(1), 347–354. https://doi.org/10.35870/emt.v8i1.2096

(15) Purnamasari, E. N. I. (2024). Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Jumlah Pengangguran Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Pulau Jawa. *Jurnal Ilmu Ekonomi (JIE)*, *08*(01), 123–133. https://doi.org/https://doi.org/10.22219/jie.v8i01.31768

(16) Radila, I. D., Priana, W., & Wahed, M. (2021). ANALISIS PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, PENDIDIKAN, DAN KEMISKINAN TERHADAP PENGANGGURAN DI PROVINSI BALI. *Jurnal Syntax Admiration*, *2*(6), 1054–1065.

(17) Rizkita, D., Maghfiroh, M. Z., Adetia, S., Darmansyah, I. N., & Subhan, M. (2026). Analisis Pengaruh Pendidikan , Upah Minimum , dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Pengangguran di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *10*(1), 1896–1900. https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v10i1.36330

(18) Safira, A., & Setyowati, E. (2025). Analisis Pengaruh Ekspor , Impor dan Investasi Asing Langsung terhadap Pertumbuhan Ekonomi di ASEAN-4 Tahun 2018-2023. *Journal of Accounting and Finance Management*, *6*(2), 861–870.

(19) Sahara, W. A., & Iriyani, N. (2023). PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, JUMLAH PENDUDUK, INFLASI DAN UPAH MINIMUM PROVINSI TERHADAP TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA DI PROVINSI SUMATERA BARAT. *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo*, *9*(1), 28–43.

(20) Siburian, E. S. B., Syafitri, M. D., Muliana, S., Maipita, I., & Rinaldy, M. (2024). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran di Indonesia. *Journal of Accounting Law Communication and Technology*, *1*(2), 706–713. https://doi.org/https://doi.org/10.57235/jalakotek.v1i2.2586

(21) Simbolon, C. M., Karo, R. U., & Daffa, D. S. (2023). ANALISIS PENGARUH IPM, UMP DAN TINGKAT PARTISIPASI ANGKATAN KERJA TERHADAP PENGANGGURAN TERBUKA DI INDONESIA. *Journal of Social and Economics Research*, *5*(2), 451–463.

(22) Siwi, V. N., Fevriera, S., & Archintia, S. (2022). How Capital, Labor, and Technology Influence Java's Economic Growth. *Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi Dan Pembangunan*, *23*(2), 269–282. https://doi.org/10.23917/jep.v23i2.18278

(23) Susilo, S. A. K., Hayati, B., & Pujiati, A. (2023). The Linkage Among Economic Growth , Education and Health : Empirical Study in Java Island. *Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi Dan Pembangunan*, *24*(1), 24–39. https://doi.org/10.23917/jep.v24i1.20194

(24) Wahyuni, L., Wati, N. K., Ardiansyah, M. F. N., Erhan, W. S., Afandi, M. I., Hasan, B., & Dinianti, B. T. (2025). Pengaruh TPAK, Angka Melek Huruf, Rata Lama Sekolah, dan Beban Tanggungan Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Indonesia (2018-2023). *Jurnal Publikasi Ekonomi Dan Akuntansi*, *5*(3), 716–727. https://doi.org/https://doi.org/10.51903/jupea.v5i3.4503

(25) Widyawati, R., Aristyanto, E., Edi, A. S., & Murti, A. B. (2025). Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka, Tingkat Pendidikan, Upah Minimum terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur Tahun 2017-2024. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Pariwisata Dan Perhotelan*, *4*(3), 205–222. https://doi.org/https://doi.org/10.55606/jempper.v4j3.4997

(26) Wulandari, D., & Woyanti, N. (2023). Pengaruh Pendidikan, Upah Minimum, dan Kesempatan Kerja Sektor Formal Terhadap Pengangguran Terdidik di Provinsi Jawa Barat (2017-2021). *BISECER (Business Economic Entrepreneurship)*, *6*(2), 90–104.